

**KORELASI ANTARA SIKAP SOSIAL DAN TINGKAH LAKUPESERTA
DIDIK DENGAN PRESTASI BELAJAR IPSDI SD NEGERI
WULUHADEG
SRIGADING SANDEN BANTUL TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:

**LUCCIA SHINTA APRIYANTI
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta**

ABSTRAK

LUCCIA SHINTA APRIYANTI. Korelasi antara sikap sosial dan tingkah laku peserta didik dengan prestasi belajar IPS di SD Negeri Wuluhadeg Srigading Sanden Bantul Tahun Ajaran 2012/2013 (2013). Skripsi. Yogyakarta. Falkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Mei 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara sikap sosial dengan prestasi belajar IPS, untuk mengetahui korelasi antara tingkah laku peserta didik dengan prestasi belajar IPS, dan Untuk mengetahui secara bersama-sama korelasi antara sikap sosial dan tingkah laku peserta didik dengan prestasi belajar IPS di SD Negeri Wuluhadeg Srigading Sanden Bantul Tahun Ajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 240 siswa dan sampel sebanyak 142, yang dilaksanakan di SD Negeri Wuluhadeg Srigading Sanden Bantul Tahun Ajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dala penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang kemudian diolah menggunakan program SPSS16.0. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data dan deskriptif dan analisis korelasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) variabel sikap sosial pada kategori tinggi dengan hasil persentase 44,37%, variabel tingkah laku pada kategori sangat tinggi dengan hasil persentase 60,56% dan untuk variabel prestasi belajar IPS pada kategori sangat tinggi dengan hasil persentase 51,41%. 2) terdapat korelasi dan signifikan antara sikap sosial dan prestasi belajar IPS di SD Negeri Wuluhadeg Srigading Sanden Bantul dengan nilai rhitung $0,173 > r_{tabel}$ $0,164$. Dapat dilihat koefisien korelasinya $0,173$ dimana mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah dan memiliki hubungan yang signifika. 3) terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara tingkah laku dengan prestasi belajar IPS SD Negeri Wuluhadeg Srigading Sanden Bantul dengan nilai rhitung $0,269 > 0,164$ r_{tabel} dapat dilihat koefisien korelasinya $0,269$ dimana mempunyai tingkat hubungan rendah dan mempunyai hubungan yang signifikan. 4) terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara sikap sosial dan tingkah laku peserta

didik dengan prestasi belajar IPS di SD Negeri Wuluhadeg Srigandi Sanden Bantul, dengan nilai $R_{hitung} 0,269 > R_{tabel} = 0,164$. Dengan koefisien korelasi 0,269 yang mempunyai tingkat hubungan rendah dan memiliki hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: sikap sosial, tingka laku, prestasi belajar, IPS.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan dunianya sendiri tanpa memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Padahal pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk membentuk karakter maupun sikap sosial serta tingkah laku mereka. Orang tua cenderung memperhatikan prestasi belajar anaknya, dari pada sikap keseharian anaknya di sekolah. Orang tua yang seperti itu akan menjadikan anaknya tidak memiliki etika yang baik dan sikap sosial yang semakin pudar. Dalam hal ini sikap berperan menentukan perilaku. Dengan kata lain, sikap dapat mempengaruhi perilaku seorang anak. Karena didalam sikap terdapat suatu kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu, dengan kata lain sikap merupakan kecenderungan yang relative stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi dirinya sendiri, orang lain atau situasi tertentu.

Mengikisnya sikap sosial dan tingkah laku atau prilaku pada anak, akan berdampak negatife kebelakngnya. Banyaknya ahkir-ahkir ini kerusuhan dimana-mana menjadikan semakin nyata bahwa sikap sosial serta tingkah laku yang tertata itu sangat penting ditanamkan sejak dini dalam jiwa anak-anak. Oleh karena itu kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua akan menjadikan anak bertindak sesuai dengan keinginannya atau sesuai dengan apa yang dilihatnya. Sehingga mereka tidak peduli dengan prestasi belajar mereka di

sekolah. Sikap orang tua yang seperti ini akan menjadikan anak lebih memberontak, dan akhirnya mereka akan menjadi lebih tidak terkendali lagi.

Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut, maka sejak dini mereka ditanamkan sikap sosial dimana sikap sosial itu sendiri memiliki arti bahwa perbuatan dan sebagainya yang berdasar pendirian, pendapat, atau keyakinan. Misalnya seperti sikap menghargai pendapat teman. Dan sikap itu menunjukkan jenis atau tabiat sebuah tingkah laku dalam hubungannya dengan prasangka yang relevan. Dalam hal ini tingkah laku merupakan suatu tindakan dimana tindakan itu mengandung unsur-unsur dari sikap sosial itu sendiri. Misalnya seperti rebut didalam kelas atau sering menjahili temannya. Untuk menanamkan sikap sosial itu sendiri kepada anak-anak, maka banyak materi-materi yang berkaitan dengan sikap sosial dimasukkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sikap-sikap sosial yang ditanamkan dalam matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini diantaranya adalah tenggang, rasa gotong royong, toleransi, dan sebagainya. Itu semua dimasukkan kedalam materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dimasukkan agar anak yang jiwanya masih terlalu mudah untuk digoyahkan dan dimasuki hal-hal yang bersifat negatife bisa lebih berhati-hati dalam bertingkah laku, maupun dalam mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan dari hasil penelitian di SD Negeri Wuluhadeg Srigading Sanden Bantul, diketahui bahwa siswa yang memiliki prestasi cukup bagus ternyata sikap sosial dan tingkah lakunya juga bagus. Hal ini terjadi pada hampir semua mata pelajaran, tapi yang paling terlihat jelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kareana itu, penulis tertarik utuk membahas bagaimana

hubungan antara sikap sosial dan tingkah laku peserta didik dengan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPS.

KAJIAN TEORI

A. Korelasi

Menurut Suharso dan Ana Retnoningsi, (2011:266) korelasi atau hubungan adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat.

B. Sikap Sosial

Dalam bukunya Saifuddin Azwar, (2003:5) sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik, Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis. Sedangkan menurut Willie Wijaya, (2012:364) sosial adalah peramah, senang sekali bergaul, sosial bermasyarakat, dan ramah tamah. Lembaga kemasyarakatan atau sosial ialah struktur sosial beserta perlengkapannya, yang dengan struktur sosial ini masyarakat manusia mengatur, mengarahkan, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

C. Tingkah laku Peserta didik

Nini Subini, dkk. (2012:114) Hakikat dari tingkah laku itu sendiri terbentuk melalui hubungan antara rangsangan (*stimulus*) dengan respons. Perubahan perilaku lebih banyak karena adanya pengaruh lingkungan. Oleh karena itu teori behavioristik (*tingkah laku*) lebih menekankan pada

terbentuknya perilaku sebagai hasil dalam belajar. Jadi seseorang telah dianggap belajar jika menunjukkan adanya perubahan dalam perilakunya. Dalam hal ini inputnya berupa stimulus dan outputnya berupa respon. Sehingga yang dimaksud dengan stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh guru, baik teori maupun praktik kepada anak didiknya. Adapun yang dimaksud dengan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh gurunya tersebut.

D. Prestai Belajar

Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih, (2011:390) prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Sedangkan kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*) (Zaenal Arifin, 2009:12). Jadi prestasi merupakan usaha yang diperlukan setelah seseorang melakukan proses pembelajaran.

Sardiman, (2003:20) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Menurut Sumiati dan Asra, (2009:38) secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

E. Prestasi Belajar IPS

Prestasi belajar IPS adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu

yang diukur dan dinilai dalam suatu angka pada mata pelajaran IPS dimana studi IPS berisikan studi sosial mengenai manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; system sosial dan budaya; perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

F. Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Edgar Wesley, (1937) Sapriya, (2009 : 9) mengatakan "*The social studies are the social sciences simplified for pedagogical purposes.*" Definisi tersebut diterjemahkan sebagai penelitian sosial merupakan ilmu-ilmu sosial disederhanakan untuk tujuan pedagogis. Definisi ini lebih menjadi populer saat itu karena kemudian dijadikan definisi "resmi" *social studies* oleh "*The United States of Education's Standard Terminology for Curriculum and Instruction*" diterjemahkan sebagai studi sosial oleh Amerika Serikat dari Terminologi Standar Pendidikan Kurikulum dan Instruksi hingga NCSS (*National Council of the Socials Studies*) mengeluarkan definisi resmi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wuluhadeg Srigading Sanden Bantul Tahun Ajaran 2012/2013 dan dilakukan secara bertahap. Adapun tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut: Tahap Perencanaan tahap perencanaan meliputi penyusunan dan pengajuan proposal, mengajukan ijin penelitian serta penyusunan perangkat instrumen dan perangkat penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Februari 2013. tahap Pelaksanaan pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2013.

Tahap Penyelesaian. Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian yang dimulai pada bulan Mei 2013.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket/kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment dan reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach diolah menggunakan program SPSS 16.0 for windows dan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan analisis korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

diketahui sikap sosial pada kategori sangat tinggi sebanyak 52 siswa dengan tingkat persentasenya 36,62%, sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 63 siswa dengan tingkat persentasenya 44,37% dan kategori sedang sebanyak 27 siswa dengan tingkat persentasenya 19,01%. Dari mean yang telah diketahui yaitu sebesar 80,12 dan data tersebut berada pada skor $70 < X \leq 83$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap sosial pada siswa SD Wuluhadeg dikategorikan dalam kategori tinggi. tingkah laku pada kategori sangat tinggi sebanyak 86 siswa dengan tingkat persentasenya 60,56%, sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 44 siswa dengan tingkat persentasenya 30,99%, kategori sedang sebanyak 12 siswa dengan tingkat persentasenya 8,5% dan data tersebut berada pada skor

$83 < X$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkah laku pada siswa SD Wuluhadeg dikategorikan dalam kategori sangat tinggi. Dan untuk prestasi

belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 73 siswa dengan tingkat persentasenya 51,41%, sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 66 siswa dengan tingkat persentasenya 46,5%, kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan tingkat persentasenya 1,41% dan kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan tingkat persentasenya 0,70 % Dari mean yang telah diketahui yaitu sebesar 79,28 dan data tersebut berada pada skor $76 < X$ sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada siswa SD Wuluhadeg dikategorikan dalam kategori sangat tinggi.

B. Hasil Analisis Korelasi

1. Adanya korelasi antara sikap sosial dengan prestasi belajar IPS, dengan jumlah sampel 142 siswa dan taraf signifikan 5%. Dimana r hitung = 0,173 sedang untuk r tabel = 0,164. Hal ini menunjukkan adanya korelasi, karena nilai r hitung $>$ r tabel. Selain itu juga diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,040. Dalam hal ini nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat α yang digunakan yaitu 0,05 atau dapat juga $0,040 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan antara sikap sosial dengan prestasi belajar IPS. Dari hasil analisis korelasi antara variabel sikap sosial dengan variabel prestasi belajar IPS dengan program SPSS 16 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1: Analisis Korelasi Sikap Sosial dengan
Prestasi Belajar IPS**

Correlations

		sikapsosial	prestasibelajar
sikapsosial	Pearson Correlation	1	.173*
	Sig. (2-tailed)		.040
	N	142	142
prestasibelajar	Pearson Correlation	.173*	1
	Sig. (2-tailed)	.040	
	N	142	142

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Adanya korelasi antara tingkah laku dengan prestasi belajar IPS, dengan jumlah sampel 142 siswa dan taraf signifikan 5%. Dimana $r_{hitung} = 0,269$ sedang untuk $r_{tabel} = 0,164$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selain itu juga diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Dalam hal ini nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat α yang digunakan yaitu 0,05 atau dapat juga $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan antara tingkah laku dengan prestasi belajar IPS. Dari hasil analisis korelasi antara variabel tingkah laku dengan variabel prestasi belajar IPS dengan program SPSS 16 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2: Analisis Korelasi Tingkah Laku dengan Prestasi Belajar IPS

Correlations

		Tingkah laku	prestasi belajar
Tingkah laku	Pearson Correlation	1	.269**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	142	142
prestasi belajar	Pearson Correlation	.269**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	142	142

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Adanya korelasi antara sikap sosial dan tingkah laku dengan prestasi belajar IPS, dengan jumlah sampel 142 siswa dan untuk taraf signifikan 5%. Diketahui $R_{hitung} = 269$ sedangkan untuk $R_{tabel} = 0,164$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi, karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Selain itu juga diketahui nilai F_{hitung} sebesar 5,312 dengan $dk_{pembilang} = 2$ dan $dk_{penyebut} = 142 - 2 - 1 = 139$, untuk kesalahan 5% harga F_{tabel} ditemukan = 3,061. Dalam hal ini ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} 5,312 > F_{tabel} 3,061$). Sehingga dapat dinyatakan terhadap hubungan yang signifikan antara sikap sosial dan tingkah laku dengan prestasi belajar IPS. Dari hasil analisis korelasi antara variabel sikap sosial dan variabel tingkah laku

dengan variabel prestasi belajar IPS dengan program SPSS 16 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 18: Analisis Korelasi Sikap Sosial dan Tingkah Laku dengan Prestasi Belajar IPS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.269 ^a	.072	.059	11.549	.072	5.412	2	139	.005

a. Predictors: (Constant), tingkahlaku, sikapsosial

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Korelasi antara sikap sosial dan tingkah laku dengan prestasi belajar IPS di SD Negeri Wuluhadeg Srigading Sanden Bantul. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian dapat menunjukkan bahwa untuk Rhitung adalah 0,269, kemudian korelasi pada Rtabel dengan taraf signifikansinya 5% dan N = 142 adalah 0,164 sehingga hasil ini menunjukkan bahwa Rhitung lebih besar dari Rtabel. Tingkat keeratan hubungan antara sikap sosial dan tingkah laku dengan prestasi belajar IPS mempunyai tingkat keeratan rendah.

Untuk pengujian signifikan koefisien korelasi dengan menggunakan uji F, sehingga diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,312. Kemudian harga tersebut dibandingkan dengan Ftabel dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $142 - 2 - 1 = 139$, untuk kesalahan 5% harga F tabel

ditemukan = 3,061. Dalam hal ini ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (F_{hitung} 5,312 > F_{tabel} 3,061). Sehingga koefisien korelasi antara sikap sosial dan tingkah laku dengan prestasi belajar IPS sebesar 0.269 adalah signifikan, yang memiliki pengertian koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel yang diambil adalah 142.

Dapat disimpulkan untuk sikap sosial dan tingkah laku dengan prestasi belajar IPS di SD Negeri Wuluhadeg Srigading Sanden Bantul, memiliki hubungan. Jadi bila nilai sikap sosial tinggi dapat disusul nilai tingkah laku pun juga akan tinggi dan setelah dua aspek tersebut memiliki nilai yang tinggi maka prestasi belajar pun juga akan ikut tinggi. Begitu sebaliknya, apabila sikap sosial dan tingkah laku rendah maka nilai prestasi akan rendah juga.

KEIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa.

1. Untuk variabel sikap sosial berada pada skor tinggi dengan persentase 44,37%, Variabel tingkah laku berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 60,56% dan Variabel prestasi belajar IPS berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 51,41%
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap sosial dan prestasi belajar IPS di SD Negeri Wuluhadeg Srigading Sanden Bantul. Dimana $r_{hitung} = 0,173$ sedang untuk $r_{tabel} = 0,164$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selain itu juga diketahui

nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,040. Dalam hal ini nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat α yang digunakan yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan antara sikap sosial dengan prestasi belajar IPS.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkah laku dengan prestasi belajar IPS di SD Negeri Wuluhadeg Srigading Sanden Bantul. Dimana r hitung = 0,269 sedang untuk r tabel = 0,164. Hal ini menunjukkan adanya korelasi, karena nilai r hitung > r tabel. Selain itu juga diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Dalam hal ini nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat α yang digunakan yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan antara tingkah laku dengan prestasi belajar IPS.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap sosial dan tingkah laku dengan prestasi belajar IPS di SD Negeri Wuluhadeg Srigading Sanden Bantul. Dimana telah diketahui untuk R hitung = 269 sedangkan R tabel = 0,164. Hal ini menunjukkan adanya korelasi, karena nilai R hitung > R tabel. Selain itu juga diketahui nilai F hitung sebesar 5,312, untuk kesalahan 5% harga F tabel ditemukan = 3,061. Dalam hal ini ternyata F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung 5,312 > F tabel 3,061). Sehingga dapat dinyatakan terhadap hubungan yang signifikan antara sikap sosial dan tingkah laku dengan prestasi belajar IPS.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hendaknya prestasi belajar IPS dapat tercapai secara maksimal. Dimana hasil yang maksimal itu diperoleh dari sikap sosial yang positif dari peserta didik yang kemudian mempengaruhi tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Hendaknya lebih dapat memperhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

3. Bagi Siswa

Hendaknya lebih meningkatkan nilai-nilai sikap sosial untuk perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang positif dan kemudian dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran IPS.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa adanya korelasi antar sikap sosial dan tingkah laku peserta didik dengan prestasi belajar IPS di SD Negeri Wuluhadeg Srigading Sanden Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

Nini Subini, Dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Saifuddin Azwar. 2002. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sapriya.2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sardiman. 2003. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sumiati, dan Asra. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wille Wijaya. 2012. *Kamus Lengkap 500 Milyar*. Semarang: Widya Karya.

Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya